Ulat Jengkal

Chrysodeixis chalcites Esper; *Thysanoplusia (=Trichoplusia) orichalcea* Fabricius
Lepidoptera: Noctuidae

Bioekologi

Ngengat betina meletakkan telur pada permukaan bawah daun secara satu persatu. Mula-mula telur berwarna putih kemudian berubah menjadi kuning. Setelah 3-4 hari, telur akan menetas. Ulat yang keluar berwarna hijau dan dikenal dengan sebutan ulat jengkal karena perilaku jalannya. Panjang tubuh ulat yang telah mencapai pertumbuhan penuh sekitar 40 mm. Ulat dewasa membentuk kepompong dalam daun yang dianyam. Setelah 7 hari, kepompong tumbuh menjadi ngengat.

Serangga dewasa berupa ngengat berwarna coklat, ukuran tubuh ngengat betina 13 mm, sedangkan yang jantan 17 mm. Ulat makan daun dari arah pinggir. Serangan berat pada daun mengakibatkan yang tersisa tinggal tulang-tulang daunnya dan keadaan ini biasanya terjadi pada fase pengisian polong. Ulat jengkal bersifat polifag (makan hampir semua bagian tanaman). Selain menyerang kedelai, ulat jengkal juga menyerang tanaman jagung, kentang, tembakau, dan kacang-kacangan lain.

Pengendalian

- Tanam serempak
- Semprot insektisida bila telah mencapai ambang kendali (kerusakan daun 12,5%) (jenis insektisida terlampir).

Larva ulat jengkal *C. chalcites atau Thysanoplusia orichalcea*

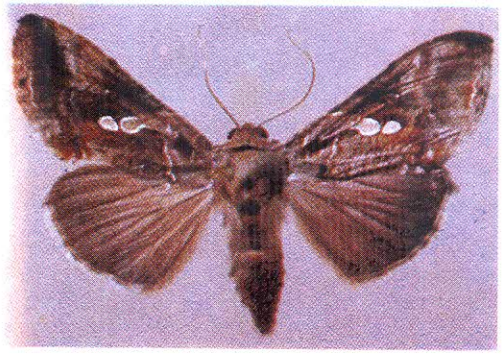

Serangga dewasa ulat jengkal *C. chalcites*